



**MAKNA UPACARA ADAT *GELETE KERA* DALAM TERANG
PERUMPAMAAN TENTANG ANAK YANG HILANG (LUKAS 15:11-32)
DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN KOMUNITAS ADAT
WATUWAWER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh:

Theodor Advent Primus Bala Lajar

NPM: 22.75.7422

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Theodor Advent Primus Bala Lajar
2. NPM : 22.75.7422
3. Judul : Makna Upacara Adat *Gelete Kera* dalam Terang Perumpamaan tentang Anak yang Hilang (Lukas 15:11-32) dan Relevansinya Bagi Kehidupan Komunitas Adat Watuwawer

4. Pembimbing:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.
(Penanggung jawab)

: 

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

: 

3. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil, M. Th., Lic.

: 

5. Tanggal diterima

: 10 Februari 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Mei 2026

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero


Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.


.....

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic


.....

3. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil, M. Th., Lic.


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theodor Advent Primus Bala Lajar

NPM : 22.75.7422

Menyatakan bahwa skripsi ini murni dari karya ilmiah pribadi dan bukan plagiat dari karya yang ditulis oleh pihak atau lembaga lain. Semua karya dari pihak atau lembaga lain yang dirujuk dalam karya ini telah dicantumkan sumber kutipannya serta terdapat pula catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Mei 2026

Yang Menyatakan



Theodor Advent Primus Bala Lajar

**HALAMAN PERNYATAAN PERETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theodor Advent Primus Bala Lajar

NPM : 22.75.7422

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan karya ini kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: Makna Upacara Adat *Gelete Kera* dalam Terang Perumpamaan tentang Anak yang Hilang (Lukas 15:11-32) dan Relevansinya Bagi Kehidupan Komunitas Adat Watuwawer. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 13 Mei 2026

Yang Menyatakan



Theodor Advent Primus Bala Lajar

KATA PENGANTAR

Kehidupan bersama yang sejahtera, penuh kasih, kedamaian, dan rasa persaudaraan merupakan cita-cita ideal yang senantiasa dirindukan oleh setiap manusia secara umum dan masyarakat Watuwawer secara khusus. Model kehidupan ini mengantar masyarakat Watuwawer pada kepuhan untuk saling berelasi, berinteraksi, dan menciptakan keseimbangan dan keamanan. Namun, di dalam realitas kehidupan, manusia secara umum dan masyarakat Watuwawer secara khusus juga seringkali melakukan kesalahan dan dosa. Keterbatasan ini membuat manusia mengalami keterasingan, keterjatuhan, dan penderitaan. Untuk mengatasi pelbagai keterbatasan eksistensial, masyarakat Watuwawer sejatinya harus memiliki kesadaran yang benar di dalam diri untuk mengakui segala kesalahan, bertobat dari tindakan penyimpangan, dan mohon pengampunan. Dua aspek fundamen yang selalu berkaitan dengan kehidupan manusia yakni agama dan budaya dapat menjadi sarana bagi manusia dalam mengatasi keterbatasan eksistensial tersebut. Agama dan budaya merupakan fakta sosial yang dapat menyokong terciptanya stabilitas sosial di dalam kehidupan masyarakat Watuwawer.

Upacara adat *Gelete Kera* merupakan salah satu upacara adat masyarakat Watuwawer yang merepresentasikan budaya sebagai sarana bagi manusia untuk memperoleh pertobatan dan pengampunan dalam ruang publik. Upacara adat ini menghadirkan makna rekonsiliasi, pertobatan, solidaritas, dan persaudaraan yang merupakan nilai-nilai inti yang menjadi dasar kehidupan bersama. Sebagai representasi terhadap kontribusi agama bagi manusia untuk memperoleh pertobatan dan pengampunan, dan untuk memperkuat makna kultural yang terkandung di dalam upacara adat *Gelete Kera*, maka penulis berusaha melihat makna kultural yang terkandung di dalam upacara adat ini dalam terang makna teologis-biblis yang ditawarkan kisah Injil Lukas 15:11-32. Makna kultural upacara adat *Gelete Kera* dikorelasikan dengan makna teologis-biblis perumpamaan anak yang hilang untuk memperoleh perbandingan yang setara dan relevansi atau kontribusi bagi masyarakat Watuwawer.

Dalam merampungkan tulisan ini, penulis mengalami cukup banyak hambatan eksternal dan internal yang menjadi kendala dan tantangan. Namun,

penulis menyadari bahwa semuanya itu merupakan bagian dari dinamika yang harus dihadapi penulis. Dengan rasa syukur yang berlimpah penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu penulis.

Pertama-tama, penulis menghaturkan pujian berlimpah kepada Tuhan atas berkat dan penyertaan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan Tuhan, tulisan ini tidak dapat dirampungkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic., yang dengan setia dan kerendahan hati membimbing, memberi koreksi, dan masukan yang sangat penting dan berarti selama proses penulisan skripsi. Penulis sadar bahwa lewat bimbingan, koreksi dan masukan, skripsi ini dapat dirampungkan dan dipertanggung jawabkan di hadapan dewan penguji. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic., yang telah bersedia menjadi dosen penguji kelayakan tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memperkenankan penulis menempuh pendidikan dan menyediakan sarana prasarana yang bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menjadi rumah bagi penulis dan turut mendukung penulis dalam proses formasi.

Selain itu, penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada para narasumber yakni opa Petrus Ata Tukan, opa Yohanes Lagar Lejar, opa Fransiskus Dai Lajar, bapak Yohanes Pan, bapak Yoakim Wato, bapak Petrus Lima, bapak Yakobus Arakian, dan Romo Pius Laba Buri yang dengan tangan terbuka membantu penulis.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua; bapak Aloysius Baha Lajar dan mama Agnes Setyaningsih Sarahutu, saudaraku Heidegger Lajar, kedua saudariku Lovely Lajar dan Geisyah Lajar, anggota keluarga, sama saudara sepanggilan (Ledalero 85), keluarga besar Wisma St. Rafael Ledalero, dan para sahabat (Sarah Lebao, Kety Ujan, Ian Pinanzo, Evan Muda, Vandy Wujon, dan Martin Lamaroang) yang selalu memberi dukungan kepada penulis.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa ide-ide yang tertuang di dalam tulisan ini memiliki cukup banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritikan dan saran dari semua pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Ledalero, 28 April 2026

Penulis

ABSTRAK

Theodor Advent Primus Bala Lajar, 22.75.7422. **Makna Upacara Adat *Gelete Kera* dalam Terang Perumpamaan tentang Anak yang Hilang (Lukas 15:11-32) dan Relevansinya Bagi Kehidupan Komunitas Adat Watuwawer.** Skripsi Sarjana. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) menelaah makna upacara adat *Gelete Kera* dalam terang Injil Lukas 15:11-32. Secara khusus penelitian ini bertujuan (2) mengidentifikasi makna-makna dan nilai kultural dalam upacara adat *Gelete Kera* (3) menjelaskan makna teologis-biblis dalam Injil Lukas 15:11-32, (4) mengkaji korelasi makna upacara adat *Gelete Kera* dan perumpamaan anak yang hilang serta relevansi bagi kehidupan komunitas adat Watuwawer.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengerjakan karya ilmiah ini ialah metode kualitatif. Penulis menggunakan dua instrumen pengumpulan data yakni wawancara dan studi kepustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk menemukan literatur yang menjadi landasan teori dalam tulisan ini yang menjelaskan tentang gambaran umum Injil Lukas dan kajian eksegetis Injil Lukas 15:11-32 serta gambaran umum upacara adat *Gelete Kera*. Sedangkan, metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tambahan tentang upacara adat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upacara adat *Gelete Kera* dan perumpamaan tentang anak yang hilang mengandung makna-makna integral yang menjadi nilai-nilai universal dalam konstelasi kehidupan manusia seperti rekonsiliasi, tindakan kasih, pertobatan, pengampunan, penerimaan dan pengakuan, solidaritas, dan persaudaraan. Nilai-nilai universal ini menjadi pedoman bagi masyarakat Watuwawer untuk menciptakan kohesi sosial, membangun sikap solidaritas dan cita rasa kebersamaan, dan membentuk kesadaran kolektif masyarakat untuk menaati aturan dan norma yang berlaku.

Kata Kunci: *Gelete Kera, rekonsiliasi, kasih, pertobatan, anak yang hilang, masyarakat Watuwawer.*

ABSTRACT

Theodor Advent Primus Bala Lajar, 22.75.7422. **The Meaning of the *Gelete Kera* Traditional Ceremony in Light of the Parable of the Prodigal Son (Luke 15:11-32) and Its Relevance to the Life of the Watuwawer Indigenous Community.** Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This research aims to (1) examine the meaning of the *Gelete Kera* traditional ceremony in light of the Gospel of Luke 15:11-32. Specifically, this research aims to (2) identify the meanings and cultural values of the *Gelete Kera* traditional ceremony, (3) explain the theological-biblical meaning in the Gospel of Luke 15:11-32, (4) examine the correlation between the meaning of the *Gelete Kera* traditional ceremony and the parable of the prodigal son and its relevance to the life of the Watuwawer indigenous community.

The research method used by the author in conducting this scientific work is a qualitative method. The author used two data collection instruments: interviews and literature review. The purpose of this study was to identify literature that would serve as the theoretical basis for this paper, explaining the general overview of the Gospel of Luke, an exegetical study of Luke 15:11-32, and a general overview of the *Gelete Kera* traditional ceremony. Interviews were also used to gather additional information about this traditional ceremony.

Based on the research results, it can be concluded that the *Gelete Kera* traditional ceremony and the parable of the prodigal son contain integral meanings that embody universal values in the constellation of human life, such as reconciliation, acts of love, repentance, forgiveness, acceptance and recognition, solidarity, and brotherhood. These universal values serve as guidelines for the Watuwawer community in creating social cohesion, fostering solidarity and a sense of togetherness, and fostering collective awareness to comply with applicable rules and norms.

Keywords: *Gelete Kera, reconciliation, love, repentance, the prodigal son, Watuwawer community.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK	
KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II MENGENAL INJIL LUKAS DAN PERUMPAMAAN ANAK	
YANG HILANG DALAM LUKAS 15:11-32	10
2.1 Gambaran Umum Injil Lukas	10
2.1.1 Penulis Injil Lukas	10
2.1.2 Sasaran dan Tujuan Penulisan injil Lukas	13
2.1.2.1 Sasaran Penulisan Injil Lukas	13

2.1.2.2 Tujuan Penulisan Injil Lukas	15
2.1.3 Struktur Injil Lukas Secara Umum	17
2.1.4 Makna Teologis Injil Lukas	19
2.1.4.1 Kristologi	20
2.1.4.2 Eklesiologi	24
2.1.4.3 Pneumatologi-Roh Kudus	25
2.1.4.4 Keselamatan Universal	26
2.2 Eksegese Kisah Anak yang Hilang dalam Lukas 15:11-32	28
2.2.1 Anak Bungsu dan Harta Warisan (Ayat 12)	29
2.2.2 Keterasingan Diri “Anak Bungsu” dari Komunitas Asali (Ayat 13-16).....	31
2.2.3 Penyesalan dan Niat Untuk Kembali Kepangkuan Kasih Bapa (Ayat 17-19).....	34
2.2.4 Sukacita Atas Kembalinya Si Anak Bungsu (Ayat 20-24)	35
2.2.5 Perintah Untuk Saling Mengasihi dan Mengampuni (Ayat 28-32)	38
2.3 Rangkuman.....	40
BAB III SELAYANG PANDANG MASYARAKAT WATUWAWER DAN UPACARA ADAT <i>GELETE KERA</i>	41
1.1 Gambaran Umum Masyarakat Watuwawer	41
3.1.1 Sejarah Singkat Watuwawer.....	41
3.1.2 Keadaan Geografis	43
3.1.3 Keadaan Demografis	44
3.1.4. Sistem Kebudayaan	45
3.1.4.1 Ritual-ritual Adat.....	45
3.1.4.1.1 <i>Ploe Kwar</i> (Memperlihatkan Jagung)	45

3.1.4.1.2 <i>Ahar</i>	46
3.1.4.1.3 <i>Tun Kwar Ga</i> (Bakar Jagung Baru).....	46
3.1.4.1.4 <i>Hadok</i>	47
3.1.4.1.5 <i>Hadak Neba dan Lodo</i>	47
3.1.4.1.6 <i>Likup Lewor</i>	48
3.1.4.1.7 <i>Nawu Lodohe</i>	49
3.1.4.1.8 <i>Kebekal</i>	49
3.1.4.1.9 <i>Ekan Katinge</i>	50
3.1.4.2 Tarian Daerah	50
3.1.4.2.1 <i>Kolewalan</i>	50
3.1.4.2.2 <i>Holobeba</i>	50
3.1.4.2.3 <i>Hamang</i>	51
3.1.4.3 Lagu Daerah dan Busana Adat.....	51
3.1.4.4 Sistem Kepercayaan	51
3.1.4.5 Sistem Perkawinan	54
1.2 Upacara Adat <i>Gelete Kera</i> pada Masyarakat Watuwawer	59
3.2.1 Selayang Pandang Tentang Upacara Adat <i>Gelete Kera</i>	59
3.2.2 Tata Cara Pelaksanaan Upacara Adat <i>Gelete Kera</i>	61
3.2.3 Para Pihak yang Terlibat dalam Upacara Adat <i>Gelete Kera</i>	66
3.2.4 Alat atau Sarana dalam Upacara Adat <i>Gelete Kera</i>	67
3.2.5 Tujuan Pelaksanaan Upacara Adat <i>Gelete Kera</i>	68
 BAB IV MAKNA DAN RELEVANSI UPACARA ADAT <i>GELETE KERA</i>	
DALAM TERANG KISAH ANAK YANG HILANG (LUKAS 15: 11-32).....	69
 4.1 Pengantar	69

4.2 Makna Upacara Adat <i>Gelete Kera</i>	69
4.2.1 <i>Gelete Kera</i> Sebagai Representasi Pemulihan dan Kehidupan Baru	69
4.2.2 <i>Gelete Kera</i> : Simbolisasi Solidaritas dan Persaudaraan	74
4.2.3 <i>Gelete Kera</i> : Penanda Identitas Budaya Komunitas	78
4.3 Makna Penting Perumpamaan tentang Anak yang Hilang	80
4.3.1 Manifestasi Hukum Cinta Kasih Allah	80
4.3.2 Pertobatan	82
4.4 Titik Persamaan dan Perbedaan Antara Upacara Adat <i>Gelete Kera</i> dan Perumpamaan tentang Anak yang Hilang (Luk.15:11-32)	84
4.4.1 Titik Persamaan	84
4.4.1.1 Kasih dan Solidaritas Sebagai Tanda Persatuan	84
4.4.1.2 Konsep Kehilangan dan Kerinduan akan Pemulihan	86
4.4.1.3 Peran Figur dalam Proses Pemulihan	88
4.4.2 Titik Perbedaan	89
4.5 Relevansi Bagi Kehidupan Komunitas Adat Watuwawer	91
4.6 Rangkuman.....	94
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	98
5.2.1 Bagi Para Pemangku Adat	98
5.2.2 Bagi Pemerintah Desa Atakore	98
5.2.3 Bagi Kaum Muda	99
5.2.4 Bagi Masyarakat Watuwawer	99

DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN 1.....	107
LAMPIRAN 2.....	108
LAMPIRAN 3.....	109